

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan ikan ekonomis rendah dan ikan hasil tangkapan samping di beberapa wilayah perikanan masih belum optimal. Selain itu, ikan juga merupakan bahan pangan yang mudah rusak (*highly perishable food*). Oleh sebab itu untuk menggulangi hal tersebut perlu adanya pemanfaatan yaitu dengan cara pengawetan dan pengolahan yang dapat mempertahankan daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomis. Salah satu bentuk usaha pemanfaatan atau pengolahan hasil perikanan yang akhir-akhir ini semakin populer adalah pembuatan surimi.

Surimi adalah lumatan daging ikan yang telah mengalami proses penyiangan, pencucian, dan penambahan *cryoprotectant* untuk memperoleh mutu yang baik, hilang bau amis, dan awet dalam penyimpanan beku (Setyawan dkk., 2017). Bahan baku surimi pada umumnya dari jenis ikan laut yang memiliki daging berwarna putih karena dinilai mampu menghasilkan surimi dengan kualitas gel dan warna yang baik. Spesies ikan yang sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan surimi di Indonesia berasal dari ikan ekonomis rendah seperti ikan kurisi, kuniran, kapasan, dan mata lebar (Wawasto dkk., 2018).

Salah satu penentu mutu surimi beku adalah tahap penerimaan dan penanganan bahan baku ikan. Bahan baku yang rusak atau berkualitas rendah dapat membuat produk yang dihasilkan bermutu jelek dan dapat menurunkan harga jual produk. Maka perlu dilakukan identifikasi bahaya pada penanganan

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

bahan baku. Pada tahap penanganan bahan baku analisa potensi bahaya dapat dilakukan dengan menganalisa bahaya sekaligus menentukan upaya pencegahannya. Bahaya pada bahan baku surimi meliputi bahaya biologis, fisik, dan kimia. Sehingga surimi yang dihasilkan dapat memenuhi standart ekspor yang ada dan diterima oleh pasar dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk mempelajari lebih dalam tentang penanganan bahan baku surimi di PT. Kelola Mina Laut, Tuban, Jawa Timur.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan diadakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

1. Untuk mengetahui cara penanganan bahan baku surimi di PT. Kelola Mina Laut, Tuban, Jawa Timur.
2. Untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada penanganan bahan baku surimi di PT. Kelola Mina Laut, Tuban, Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dengan adanya Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

1. Menambah wawasan, keterampilan, serta pengalaman baru tentang penanganan bahan baku surimi.
2. Mendapatkan gambaran secara langsung kondisi di lapangan mengenai penanganan bahan baku surimi sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang timbul.